

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TIMBULNYA KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 135 PALEMBANG TAHUN 2017

Septi Viantri Kurdaningsih

Program Studi DIII Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Palembang
Jl. Kol. H. Burlian M. Husin Kec. Alang-alang Lebar. KM. 7,5 Palembang
Email : daning23@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Salah satu upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. **Tujuan penelitian:** diketahuinya hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 135 Palembang tahun 2017. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas VI di SD Negeri 135 Palembang yang berjumlah 67 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisa data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil penelitian:** Berdasarkan uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi (p value = 0.008). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut dapat menambahkan faktor lain seperti sosial ekonomi orang tua, pola makan, dan pola jajan anak dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Kata kunci : kebiasaan menggosok gigi, karies gigi

ABSTRACT

Background: The most common dental and oral health problem in school children are the incidence of dental caries. One effective effort to keep oral hygiene by brushing your teeth routine and regularly. **Aims:** to determine the relationship of habits rubbing teeth with the onset of dental caries in school-aged children in public elementary school number 132 Palembang 2017. **Method:** this research using cross sectional approach. The sample in this study is student in class six n public elementary school number 132 Palembang which amounted to 67 respondents by using simple random sampling. The data analysis was in the term of univariate and bivariate by using chi square technique. **Results:** related to the statistical test, it is found that there is a correlation between habits rubbing teeth with the onset of dental caries (p value = 0.008). **Conclusions:** there was a significant correlation between habits rubbing teeth with the onset of dental caries. Suggestion for futher research is to add another factor such as socio economic parent, child's diet, and snack pattern with bigger sample.

Keywords: The habit of rubbing the teeth and dental caries.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas yang meliputi: faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Worotitjan., dkk, 2013).

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui pada anak sekolah adalah kejadian karies gigi. Pihak pemerintah yang berwenang dalam bidang kesehatan di Indonesia sangat menekankan adanya peningkatan upaya promotif, preventif, dan kuratif (Kemenkes RI, 2012).

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (A.M.Kidd., et al, 2013).

Upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin memelihara dan membersihkan gigi dengan cara menggosok gigi secara rutin dan teratur harus sudah dimulai sejak dini sehingga generasi penerus terbiasa

dengan pola hidup sehat. Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi (Andarmoyo, 2012).

Hasil penelitian di Amerika, Eropa, Asia termasuk Indonesia menurut World Health Organization (WHO) telah didapatkan hasil untuk angka kejadian karies yaitu mencapai 80-95% anak dibawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies. Prevalensi karies tertinggi terdapat di Asia dan Amerika latin. Prevalensi terendah terdapat di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatannya 5 kali lebih tinggi dari asma. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggalan gigi pada anak-anak antara 29% hingga 59% mengalami karies. Jumlah karies menurun di berbagai negara berkembang karena adanya peningkatan kesadaran atas kesehatan gigi dan tindakan pencegahan dengan terapi florida (Irma, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 89% anak-anak dibawah usia 12 tahun mengalami karies gigi. Data terbaru yang dirilis oleh Oral Health Media Centre

pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah memiliki permasalahan gigi (Riskesdas, 2013).

Menurut data Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2007 mencapai 46,9% dan pada tahun 2013 sebanyak 61,5% diperkirakan jumlah penderita karies yaitu 3.455.451 jiwa pada penduduk Sumatera Selatan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang pada bulan April tahun 2013 didapatkan karies gigi pada anak usia sekolah 5-9 tahun sejumlah 705 anak, yaitu 287 anak laki-laki, 418 anak perempuan dan pada anak usia sekolah 10-14 tahun sejumlah 878 anak, yaitu 418 anak laki-laki, 460 anak perempuan (Dinkes Sumsel, Palembang, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014) di SDN 427 Malewong Kabupaten Luwu. Telah didapatkan hasil pada 53 responden, bahwa dari 27 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik, terdapat 22 responden (41,5%) yang beresiko terkena karies gigi dan 5 responden (9,4%) yang tidak beresiko terkena karies gigi sedangkan dari 26 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan baik, terdapat 12 responden (22,6%) yang beresiko terkena karies gigi

dan 14 responden (26,4%) yang tidak beresiko terkena karies gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2016 di SD Negeri 135 Palembang didapatkan bahwa jumlah Siswa kelas 1-6 keseluruhannya yaitu 1.352 orang siswa yaitu laki-laki sebanyak 681 orang dan Perempuan sebanyak 671 orang. Siswa kelas 6 jumlah keseluruhannya yaitu 202 orang siswa yaitu laki-laki sebanyak 89 orang dan perempuan sebanyak 113 orang. Sekolah Dasar Negeri 135 Palembang belum pernah dilakukan pemeriksaan karies gigi.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 135 Palembang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas VI berjumlah 67 responden, tehnik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di SDN 132 Palembang Teknik pengumpulan data dengan data primer, yaitu dengan melakukan

wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder, yaitu didapat dari data profil SDN 132 Palembang. Pengolahan data yang digunakan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari kebiasaan menggosok gigi dan karies gigi di SDN 135 Palembang Tahun 2017. Analisis univariat tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Menurut Kebiasaan Menggosok Gigi , Karies Gigi di SDN 135 Palembang Tahun 2017

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kebiasaan Menggosok Gigi		
	- Baik	45	67.2
	- Kurang Baik	22	32.8
	Jumlah	67	100
2	Karies Gigi		
	- Positif	29	43.3
	- Negatif	38	56.7
	Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 67 responden, variabel kebiasaan menggosok gigi tertinggi dengan kategori baik sebanyak 45 (67,2%) dan variabel karies gigi tertinggi dengan kategori negatif sebanyak 38 responden (56,7%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat variabel independen (kebiasaan menggosok gigi) dan variabel dependen (karies gigi). ,dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi di SDN 135 Palembang Tahun 2017

Variabel Kebiasaan Menggosok Gigi	Status Karies Gigi		Total	<i>P value</i>
	Tidak Ada	Ada		
Baik	25 55,6 %	20 44,4 %	45 100 %	
Kurang Baik	4 18,2 %	18 81.8 %	22 100 %	

PEMBAHASAN

Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi.

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi baik dengan tidak ada karies gigi sebanyak 25 responden (55,6%) sedangkan yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi kurang baik dengan tidak ada karies gigi sebanyak 4 responden (18,2 %).

Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies pada anak usia sekolah kelas VI di SD Negeri 135 Palembang dengan $p\text{-value} = 0,008$.

Penelitian ini sejalan dengan teori Skinner dalam Notoatmodjo 2012 Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. status kesehatan yang baik membutuhkan perilaku kesehatan yang baik pula.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alim (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi secara teratur terhadap timbulnya status karies pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan dengan teori-teori yang ada maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah kelas VI di SD Negeri 135 Palembang tahun 2017.

Hal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya tingkat kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan benar tetapi tidak diterapkan dalam kebiasaan menggosok gigi yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Sebagian dari anak kelas VI di SD negeri 135 Palembang masih banyak yang tidak menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur, menggosok gigi pada pagi hari sebelum sarapan, menggosok gigi dengan cara maju-mundur dan sangat kuat. Hal ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada gigi termasuk karies gigi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian responden memiliki kebiasaan menggosok gigi baik sebesar 67,2 % .
2. Sebagian responden tidak ada karies gigi sebesar 56,7 %.

3. Ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi (p -value = 0,008).

Saran

1. Bagi SD Negeri 135 Palembang
Diharapkan bagi pihak sekolah dapat mengaktifkan UKS dengan memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dan rutin mengadakan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang untuk dapat meningkatkan kualitas dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti pola makan, pola jajan, dan status ekonomi keluarga yang bisa menyebabkan timbulnya karies gigi serta menggunakan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, 2014. *Pola Makan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak*. Tesis. Makassar : STIKes Nani Hasanuddin Makassar, : 131-136.

Andarmoyo, Sulisty. 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Anggraeni, Noor. 2013. *Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi*. Jurnal. (<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/3/01-gdl-wiwikwidia-122-1-wiwikwi-i.pdf>.) diakses 5 November 2016.

A.M.Kidd, Edwinda. 2013. *Dasar-Dasar Karies*. Jakarta : EGC.

Dinkes Palembang. 2013. *Profil Dinkes Palembang Tahun 2013*.

Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Irma, 2013. *Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo*. Jurnal. Jakarta : Delima Harapan.

Kemenkes RI. 2012. *Profil Kemenkes RI Tahun 2012*.

Naomi, Nisari. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak*. Skripsi. Yogyakarta : Medika Respati.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Riskesdas. 2013. *Karies Gigi*. (<http://Riskesdas.ac.id>) diakses 10 November 2016.

Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Worotitjan, Mintjelungan. 2013. *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada anak GIGI*. Jurnal. Yogyakarta : Unsrat

